



JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol. 3. No.2 (2025) : 205-212

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

Implementasi Guru Pai Dalam Menggunakan Teori *Multiple Intelligence* Pada Pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* Kelas X MAS Yaspemd Muslim

Nur Halizah¹, Muhizar Muchtar², Diani Syahfitri³

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat
Email: nurhalizah1672@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat
Email: muhizarmuchtarms54@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

DOI:

Received:

Accepted:

Published:

Abstract :

This study aims to find out how the implementation of PAI teachers in using the Multiple Intelligence theory in the learning of the Qur'an Hadith class X, what are the supporting and inhibiting factors of the implementation of PAI teachers in using the Multiple Intelligence theory in the learning of the Qur'an Hadith class X, how the impact of the results of students' interest in learning and understanding after the implementation of PAI teachers in using the Multiple Intelligence theory in the learning of the Qur'an Hadith in class X MAS Yaspemd Muslim Pematang Tengah. The subjects of this study are PAI teachers of Al-Qur'an Hadith class X and students of class X. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. For the validity of the data, the triangulation technique is used, which is compared with all the different data obtained. The results of the study show that the implementation of the theory of multiple intelligence in the learning of the Qur'an Hadith class X of MAS Yaspemd Muslim Pematang Tengah, which includes planning, implementation, and evaluation has just begun to be implemented as a support for various differentiated learning in the independent curriculum and there are also supporting and inhibiting factors in the implementation of this multiple intelligence theory must be considered and still need a lot of evaluation as a refinement of the learning process. In addition, the application of multiple intelligence theory in the Qur'an Hadith lesson in class X of MAS Yaspemd Muslim Pematang Tengah has a significant positive impact on students' interest in learning and understanding that can be applied in their daily lives so as to motivate students to be even better. The learning process with multiple intelligence theory can run more effectively and is able to accommodate the diversity of student intelligence optimally if applied in learning outside of compulsory class hours.

Keywords : *Multiple Intelligence, Learning the Qur'an Hadith*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi guru PAI dalam menggunakan teori *Multiple Intelligence* pada pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* kelas X, apa saja faktor- faktor pendukung dan penghambat implementasi guru PAI dalam menggunakan teori *Multiple Intelligence* pada pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* kelas X, bagaimana dampak hasil minat belajar dan pemahaman siswa setelah implementasi guru PAI dalam menggunakan teori *Multiple Intelligence* pada pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* kelas X MAS Yaspemd Muslim Pematang Tengah. Subjek penelitian ini adalah guru PAI pelajaran *Al-Qur'an Hadits* kelas X dan siswa kelas X. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori *multiple intelligence* pada pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* kelas X MAS Yaspemd Muslim Pematang Tengah, yang mencakup didalamnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi baru mulai diimplementasikan sebagai penunjang dari berbagai pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dan juga terdapat faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teori *multiple*

intelligence ini harus diperhatikan dan masih membutuhkan banyak evaluasi sebagai penyempurnaan proses pembelajaran. Selain itu, penerapan teori *multiple intelligence* pada pelajaran *Al-Qur'an Hadits* dikelas X MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar dan pemahaman siswa yang bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya sehingga menimbulkan motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Proses pembelajaran dengan teori *multiple intelligence* dapat berjalan lebih efektif dan mampu mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa secara optimal jika di terapkan di pembelajaran di luar jam wajib kelas.

Kata Kunci: *Multiple Intelligence, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia karena melalui proses ini setiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dalam ranah akademis maupun non-akademis. Dalam konteks pendidikan agama Islam, mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* berfungsi strategis untuk membentuk karakter Islami peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* tidak hanya menekankan pemahaman teoretis, tetapi juga bertujuan agar peserta didik mampu menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Potensi kecerdasan yang Allah berikan perlu dieksplorasi dan difasilitasi agar dapat berkembang secara maksimal, baik untuk pemecahan masalah maupun peningkatan kreativitas. Sayangnya, praktik pembelajaran di Indonesia masih cenderung menstandarkan kemampuan siswa pada aspek kognitif tertentu, khususnya kecerdasan linguistik dan matematis, sambil mengabaikan kecerdasan lainnya (Hadi Rusadi & Muslimah, 2021).

Di berbagai madrasah, pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* masih didominasi metode ceramah dan hafalan yang monoton. Pola ini sering menimbulkan kejenuhan dan kurangnya motivasi belajar, terutama karena tidak sesuai dengan keberagaman gaya belajar serta potensi kecerdasan siswa. Padahal, pendidikan agama Islam sebagai proses bimbingan bertujuan menanamkan nilai moral, etika, serta pengembangan potensi intelektual, emosional, dan spiritual. Menurut Tsani dan Sauri (2024), pendidikan agama Islam mencakup aspek *tarbiyah* (pengembangan potensi), *ta'lim* (transfer pengetahuan), dan *ta'dib* (pembentukan karakter). Senada dengan itu, Hamzanwadi University (2021) menegaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak baik, memahami ajaran Islam secara mendalam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menca pendidikan agama Islam tujuan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman kecerdasan siswa. Howard Gardner (1983) melalui karyanya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* memperkenalkan delapan kecerdasan, yaitu linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetis, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Gardner menekankan bahwa setiap kecerdasan memiliki peran penting dan tidak dapat dibandingkan satu dengan lainnya. Konsep ini sangat relevan dalam pembelajaran modern,

termasuk pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* (Dinda Berliana & Cucu Atikah, 2023; Alya Salsabila Zhafirah Kabir et al., 2024).

Penerapan teori *Multiple Intelligences* membuka ruang bagi variasi metode belajar. Misalnya, siswa dengan kecerdasan linguistik dapat diajak menganalisis makna ayat, siswa kinestetis dapat membuat drama atau proyek praktik terkait tema hadits, sementara siswa musikal dapat mempelajari tajwid melalui irama yang menarik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Khusus di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah, pelajaran *Al-Qur'an Hadits* memegang peran penting dalam membangun fondasi pemahaman Islam di kelas X, yang merupakan fase transisi menuju kedewasaan religius. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan hafalan, sehingga kurang mengakomodasi keragaman kecerdasan siswa. Implementasi teori *Multiple Intelligences* diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut dengan menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis, inklusif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan memanfaatkan keragaman kecerdasan, pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta sikap religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif** dengan pendekatan studi kasus (Daruhadi, G., & Sopiati, P, 2023; Fadli, M, 2021; Sugiyono, 2021). Sumber data diambil dari dua sumber pertama data primer hasil wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah dan siswa kelas X MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah dan data sekunder berupa modul pembelajaran buku paket *Al-Qur'an Hadits* untuk tingkat MA kelas X, jurnal ilmiah tentang pendidikan agama Islam, dan pengajaran *Al-Qur'an Hadits* dan dokumen resmi pemerintah kurikulum merdeka untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasi teori *multiple intelligence* dalam pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* kelas X MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi tentang bagaimana guru mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kecerdasan siswa serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Model penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap satu unit analisis, yaitu guru pendidikan agama Islam dan

siswa di kelas X. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi teori *multiple intelligence* dalam konteks pendidikan agama Islam, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.

Teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengolah dan mengevaluasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2021), teknik analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisir, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (2022) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga komponen utama: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan temuan penelitian: 1. Perencanaan Pembelajaran: Tahap perencanaan berfokus pada penetapan tujuan, pemilihan materi, penggunaan media, serta penyusunan evaluasi. Sebelum memulai, guru melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa. Hasil asesmen ini menjadi dasar agar strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam materi *Al-Qur'an*, pendidikan agama Islam, pembelajaran diarahkan pada kemampuan siswa menganalisis berbagai aspek, mulai dari definisi menurut ulama, sejarah turunnya, kodifikasi, keautentikan, hingga kemukjizatan, kandungan, dan struktur. Tujuan akhirnya adalah menumbuhkan keyakinan pada kebenaran *Al-Qur'an* sekaligus membimbing siswa agar mengamalkan pesan-pesannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sementara pada materi *Hadits*, siswa ditargetkan memahami perbedaan *hadits*, *sunnah*, *kebabar*, dan *atsar*; sejarah kodifikasi; unsur-unsur *hadits*; fungsi *hadits* terhadap *Al-Qur'an*; klasifikasi *hadits*; serta mengenal tokoh-tokoh ulama *hadits*. Dari pemahaman ini, siswa diharapkan mampu menilai kesahihan sanad dan matan, selektif dalam mengamalkan *hadits*, serta kritis dalam merespons berbagai informasi di masyarakat. 2. Pelaksanaan Pembelajaran: Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan Teori *multiple intelligence* di MAS Yaspand Muslim Pematang Tengah dilaksanakan dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table: 1. Kegiatan awal, inti, dan penutup

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1.	Kegiatan Awal	Menciptakan kondisi awal pembelajaran. a. Membuka pembelajaran dengan salam.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. c. Menciptakan kesiapan belajar peserta didik d. Memotivasi peserta didik untuk tercapai Pendidikan Agama Islamnya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i>.
		<p>Melaksanakan kegiatan persepsi dan/atau melaksanakan tes awal.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan pertanyaan pemantik sebelum masuk ke materi yang akan diajarkan. b. Memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik. c. Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik.
2.	Kegiatan Inti	Melakukan kegiatan literasi.
		Mengasah Critical Thinking peserta didik.
		Memfasilitasi pembelajaran dengan Collaboration.
3.	Kegiatan Penutup	Membimbing peserta didik menyimpulkan Pelajaran yang telah di lakukan
		Melakukan refleksi dan tanya jawab
		Kegiatan belajar dengan pesan dan motivasi
		Mengemukakan topik yang akan dibahas berikutnya.

Berkaitan dengan konsep *multiple intelligences* atau kecerdasan jamak, implementasinya pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MAS Yaspemd Muslim Pematang Tengah masih belum memiliki modul atau mekanisme khusus yang secara eksplisit mendukung pengembangan seluruh kecerdasan tersebut. Meski demikian, guru *Al-Qur'an Hadits* telah berupaya mengakomodasi keragaman kecerdasan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Penilaian Pembelajaran: Penilaian dalam pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MAS Yaspemd Muslim Pematang Tengah, penerapan teori *Multiple Intelligences* menggunakan dua jenis penilaian, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif, Asesmen formatif dilakukan melalui dua tahap. Pertama, asesmen awal berupa pertanyaan untuk mengukur kesiapan siswa sebelum memasuki materi. Kedua, asesmen proses yang dilakukan melalui observasi guru selama kegiatan belajar, khususnya saat siswa berdiskusi, melakukan presentasi, maupun menulis refleksi.

Sebagai tindak lanjut, guru memberikan program pengayaan dan remedial. Pengayaan ditujukan bagi siswa yang sudah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan atau tugas yang lebih menantang dan mendalam. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar jam belajar efektif. Sebaliknya, remedial diberikan kepada siswa yang belum

mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru mengulang materi dengan metode berbeda, misalnya diskusi atau permainan, agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi. Program ini juga dilaksanakan di luar jam belajar efektif, sehingga strategi pembelajaran dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, strategi pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* dengan teori *multiple intelligence* dilakukan dengan interaksi aktif antara guru dan siswa sesuai dengan metode yang telah disusun pada modul pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap kedua aspek ini penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis dalam mengoptimalkan penerapan teori Multiple Intelligence di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah.

Faktor pendukung yang paling menonjol adalah ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Informan menyampaikan bahwa keberadaan buku-buku referensi yang relevan, media digital, serta perangkat infokus sangat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa. Sumber daya ini memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan penerapan teori *Multiple Intelligence*. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam penerapan teori *Multiple Intelligence*. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran yang beragam dan kompleks dan keterbatasan sumber daya yang menjadi hambatan yang signifikan

Hal ini membatasi fleksibilitas guru dalam menggunakan media digital sebagai alat bantu pembelajaran, juga waktu yang terbatas seringkali membuat guru kesulitan untuk mengembangkan dan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kecerdasan siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini, penerapan teori *Multiple Intelligence* pada pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di kelas X MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah memberikan dampak yang sangat positif terhadap minat belajar dan pemahaman siswa. Secara umum, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan hasil yang setara dengan siswa pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengacu pada teori *Multiple Intelligence* mampu menjaga kualitas pemahaman materi tanpa menimbulkan kesulitan yang berarti bagi siswa, minat belajar siswa juga terlihat sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang beragam dan disesuaikan dengan berbagai kecerdasan siswa berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka.

Menurut siswa tersebut, penerapan teori ini memberikan pengaruh positif terhadap minat belajarnya. Ia mengakui bahwa minat belajar yang dimilikinya meningkat setelah pembelajaran berlangsung akan tetapi pemahamannya terhadap materi pelajaran masih dirasakan kurang optimal, meskipun demikian, pelajaran *Al-Qur'an Hadits* yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal spiritual seperti rajin melaksanakan sholat, berpuasa, membaca *Al-Qur'an*, serta mempelajari *Hadits* secara sederhana, dan juga memberikan motivasi tambahan dalam belajar. Ia merasa terdorong untuk meningkatkan kualitas dirinya dan berusaha menjadi lebih baik.

Kondisi ini menjadi indikasi bahwa penerapan teori *Multiple Intelligence* perlu terus dikembangkan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif. Penerapan teori *Multiple Intelligence* tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Selain itu mereka termotivasi dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti Pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan berbagai kecerdasan dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan implementasi teori *multiple intelligence* akan efektif jika adanya perhatian berupa pelajaran dan pengembangan tambahan khusus. Namun, menimbang dari kebiasaan pembelajaran yang sudah ada sejauh ini pembelajaran dengan teori *multiple intelligence* belum mampu di implementasikan di sekolah umum dan baru cocok di sekolah khusus dan direkomendasikan untuk pendidikan di sekolah dini. Peserta didik memang belum mengetahui kecerdasan mana yang lebih menonjol pada dirinya dari kesembilan kecerdasan yang terdapat pada teori *multiple intelligence* karena belum pernah ada tes kecerdasan yang dilakukan.

Namun upaya guru dari diagnosa awal yang dilakukan dan penyesuaian pembelajaran dan penilaian yang tepat membuat implementasi teori *multiple intelligence* berdampak sangat baik bagi pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MAS MAS Yaspemd Muslim Pematang Tengah. Dari penelitian ini berdasarkan implementasi teori *multiple intelligence* dalam pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MAS Yaspemd Muslim Pematang Tengah masih belum bisa memfasilitasi semua macam kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Karena teori *multiple intelligence* lebih cocok diimplementasikan pada pembelajaran secara khusus atau individual diluar jam belajar mengajar di kelas. Maka perlu kesadaran dan kerjasama dari pihak sekolah, guru, peserta didik, bahkan orangtua peser didik untuk

mencaPendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik.

Keberhasilan penerapan teori *multiple intelligence* sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor pendukung seperti ketersediaan sumber daya pembelajaran, dukungan dari sekolah dan orang tua, serta keterlibatan siswa. Namun, adanya faktor penghambat menjadi tantangan berupa keterbatasan waktu dan fasilitas masih perlu menjadi perhatian serius agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Upaya peningkatan sarana dan prasarana serta pengelolaan waktu yang lebih baik diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penerapan teori *Multiple Intelligence* pada pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar dan pemahaman siswa serta timbulnya motivasi bagi siswa. proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Salsabila Zhafirah Kabir, Dinda Berliana, & Cucu Atikah. (2024). *Penerapan Teori Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Fadli, M. (2021). *Analisis Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hadi Rusadi, & Muslimah. (2021). *Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Hamzanwadi University. (2021). *Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2022). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.